

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna di muka bumi, dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Kita diberi akal dan fikiran agar bisa dan menjaga kelangsungan hidupnya. Allah telah berfirman dalam al-qur'an surat al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*Khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"¹.

Manusia secara genetis terjadi dari satu sperma dan satu sel telur. Perkembangan manusia tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhannya. Pertumbuhan disini adalah sesuatu yang menyangkut materi jasmaniyah yang dapat menumbuhkan fungsi bahkan perubahan fungsi pada materi jasmaniyah. Perubahan jasmaniyah dapat menghasilkan kematangan atas fungsinya. Kematangan fungsi jasmaniyah sangat mempengaruhi perubahan pada fungsi

¹Al-Jumanatul Ali, *al-Qur'an Terjemah* (Bandung : J-Art, 2005), hlm., 7.

psikologis², sehingga perkembangan tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhannya. Sedangkan faktor-faktor yang akan menentukan dalam perkembangan manusia itu dibedakan menjadi dua, yaitu :

Pertama, faktor endogen ialah faktor atau sifat yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran³. Jadi faktor pertama ini lebih di dominasi oleh gen pembawa sifat dari parental atau orang tuanya. *Kedua*, faktor eksogen ialah faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya⁴. Jadi faktor eksogen ini merupakan dari luar berdasarkan habitat atau lingkungannya.

Dari proses perkembangan dan pertumbuhan, setiap manusia mempunyai transisi sendiri-sendiri, baik dalam berperilaku maupun bertindak, sehingga pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* manusia akan dicetak sesuai dengan gen dan faktor lingkungan dari seseorang. Pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* bermula sejak hari pertama seseorang dilahirkan dari rahim ibunya. Seseorang tidak bisa mengelak dari faktor yang membentuk *Al-akhlaq al-karimah*. *Al-akhlaq al-karimah* adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya⁵. Perubahan dalam *Al-akhlaq al-karimah* tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pematangan, pengalaman, tekanan dan

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm., 21

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Cet. II (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm., 198

⁴ Ibid. 200

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm., 11

lingkungan sosial budaya, dan faktor-faktor dari individu. Sama halnya dengan perkembangan manusia, faktor yang mempengaruhi *Al-akhlaq al-karimah* juga di pengaruhi dua faktor, yaitu :

Pertama, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam orang itu sendiri, faktor ini sama dengan faktor endogen, karena sama-sama di pengaruhi oleh sifat yang di bawa gen dari orang tua. *Kedua*, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut artinya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor ini sama dengan faktor eksogen karena sama-sama dipengaruhi dari habitat seseorang⁶.

Perkembangan *Al-akhlaq al-karimah* berlangsung dalam tiga fase, yaitu:

1. Mulai perkembangan sampai dengan sekitar usia 5 tahun, fase ini berkaitan dengan kewibawaan dan kekuasaan. Inti dari penghargaan diri dan sikap mengenai aturan yang diterjemahkan dalam bentuk gambaran diri adalah diarahkan kepada tokoh terdekat yang menguasainya.
2. Masa anak-anak dan remaja, menyesuaikan gambaran dirinya dengan teman sebayanya. Pada masa ini anak-anak mulai memilah dan memilih teman sebayanya dan sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada masa remaja ini adalah sebuah masa transisi baik dari biologis, psikologis, sosial maupun ekonomi biasanya pada masa ini penuh dengan gejolak dan keguncangan.

⁶ Ibid. 19

3. Masa dewasa, pola umum gambaran dirinya pada masa ini seseorang akan lebih terarah dan mengontrol diri dengan tujuan-tujuan dan perencanaan strategi hidup yang akan di tempuh⁷.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* adalah pola tingkah laku menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial semuanya telah ditata dalam cara yang khas dibawah pengaruh faktor internal maupun eksternal, sehingga terwujud dalam tingkah laku dan dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana yang diinginkan. Faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan ini selain dari diri kita masing-masing, faktor lingkungan juga berpengaruh sehingga norma-norma, pola-pola tingkahpekerti, dan nilai-nilai kultural yang berada disekitar kita menjadi media dalam pembentukan pribadi ini, baik secara tanpa sengaja (lewat proses interaksi sosial) maupun dengan di sengaja (lewat proses pendidikan dan pengajaran)⁸. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* anak sangat berperan penting karena pembinaan *Al-akhlaq al-karimah* akan ditata semaksimal mungkin dengan diajarkan hal-hal baik dan interaksi lingkungan sebagai salah satu proses sosialisasi yang membentuk *Al-akhlaq al-karimah* seseorang.

⁷ Ibid. 22-23

⁸ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet. II (Jakarta : Kencana, 2006), hlm., 86-87

Seperti halnya pendidikan di sekolah, anak-anak akan dididik dan dibina dalam bidang ilmu maupun didalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah*, karena interaksi seseorang guru dan anak didik akan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai salah satu faktor eksternal pembentukan *Al-akhlaq al-karimah*, tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan intelektual anak didik dan moral, sehingga pembentukan moral ini adalah salah satu efek dari pembentukan tingkah laku atau *Al-akhlaq al-karimah* setiap individu. Tak ayal banyak sekolah yang menawarkan diri sebagai salah satu lembaga yang bisa mencetak anak didik ber*Al-akhlaq al-karimah* baik atau berakhlakul karimah dan salah satunya pondok pesantren, apalagi di Jawa Timur khususnya Madura dikenal sebagai basis Pesantren⁹. Disamping jumlahnya yang sangat banyak, pesantren memiliki akar sejarah sangat kuat dalam masyarakat muslim di Madura khususnya.

Pondok pesantren ini tumbuh sebagai perwujudan dari strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya, disamping itu agar lebih mengintensifkan pendidikan agama pada masa anak-anak karena faktor eksternal dari pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* anak terdapat beberapa unsur, yaitu bisa dilihat gambar dibawah ini :

⁹ Jajat Burhanuddin, Dina Afrianty, *Mencetak Muslim Modern*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm., 71



Dari gambar diatas yang menjadi salah satu faktor seseorang atau anak dalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* itu adalah melalui agama, sehingga masyarakat Madura khususnya lebih mempercayakan kepada pondok pesantren guna meperdalam ilmu agama dan membina kepribadina yang baik. Wacana yang berkembang dalam dinamika pemikiran dan pengalaman praktis alumni pesantren tampaknya menegaskan bahwa pesantren merupakan bagian dari infra struktur masyarakat yang secara makro telah berperan menyadarkan komunitas masyarakat untuk mempunyai idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku mulia atau *Al-akhlaq al-karimah* baik guna menata dan membangun karakter bangsa yang sempurna¹⁰. Jadi sangat jelas, Pondok Pesantren sebagai salah satu faktor pembentuk *Al-akhlaq al-karimah* anak didik dimana dalam sistem pembelajarannya menganut ajaran-ajaran dan syari'at-syari'at Islam. Karena materi pembelajaran di Pondok Pesantren yang diajarkan adalah pengajian *Al-*

¹⁰ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm., 117

qur'an, keimanan, *Al-akhlaq*, *Tasawwuf* dan lain-lain dengan menggunakan kitab-kitab sesuai dengan kebutuhan¹¹. Jadi sangat beragam mata pelajaran yang diberikan di Pesantren, bahkan masalah tata krama bertindak diajarkan disini.

Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan mengajarkan sebuah pengajian kitab Pembelajaran *Al-akhlaq* sebagai proses pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* anak didik atau dalam hal ini disebut dengan santri¹². Pada dasarnya pembelajaran *Al-akhlaq* diajarkan pada peserta didik (santri) pada masa anak-anak. Karena seperti yang dijelaskan didepan bahwa pada masa anak-anak merupakan fase yang lebih mudah untuk menentukan dan membina *Al-akhlaq al-karimah* anak agar lebih baik. Tetapi pada realitanya, keberadaan santri yang mempelajari dan mangaji kitab tersebut masih saja ada penyimpangan sikap dan perilaku sehingga mencerminkan *Al-akhlaq al-karimah* yang kurang baik. Alasan inilah penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan, maka peneliti mengambil judul penelitian ini adalah : " Upaya Pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* Santri Melalui Pembelajaran *Al-akhlaq* di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan "

¹¹ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. VII, (Jakarta : Bumi Aksara; 2004), hlm., 220

¹² Santri adalah peserta didik yang menuntut ilmu di Pesantren

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman konteks di atas, maka peneliti dapat menetapkan rumusan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyimpangan santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?
3. Bagaimana peran pembelajaran *Al-akhlaq* dalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan tentang bentuk-bentuk penyimpangan santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

3. Untuk mendiskripsikan peran Pembelajaran *Al-akhlaq* dalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi :

- a) Satuan pendidikan yang ingin mengetahui pembentukan *Al-Akhlak Al-Karimah* melalui pengajian kitab *Al-Akhlaq Al-Banin*, dengan penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan utamanya dalam masalah model pembelajaran dan kelas unggulan

2. Secara teoritis

Adapun secara teoritis penelitian ini memungkinkan untuk memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

- a) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Program Pasca Sarjana (S-2) Konsentrasi Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi di perpustakaan, sebagai sumber kajian bagi para mahasiswa pasca sarjana (S-2) yang hendak mengetahui atau bahkan meneliti dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat ditindak lanjuti

untuk kepentingan pengembangan keilmuan pada masa-masa yang akan datang.

b) Pondok Pesantren Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan

Hasil penelitian ini Bagi Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pengayaan dalam rangka proses pembentukan *Ak-Akhlak Ak-Karimah* bagi santri dan sebagai tolak ukur seberapa besar pengaruh pengajian kitab *Ak-akhlaq Ak-Bani* di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi tambahan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, serta dapat membuka cakrawala pemikiran peneliti, sebagai wujud tanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk lebih jauh dalam mengenal dan memahami arti *Ak-Akhlak Ak-Karimah*, bisa mengetahui segala kendala dan hambatan yang dialami santri. Selain itu juga bermanfaat memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan mengenai proses pembentukan *Ak-Akhlak Ak-Karimah*.

d) Bagi mahasiswa pasca sarjana (S-2)

Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wacana pemikiran sebagai tanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami penggunaan istilah dan untuk menghindari adanya kesalahfahaman atau misunderstanding, maka peneliti perlu menjelaskan pemakaian kata sebagai berikut :

1. Pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* Santri adalah proses menyeluruh semua kemampuan santri serta kebiasaan baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial dibawah pengaruh faktor eksternal yang disengaja melalui proses pendidikan dan pengajaran
2. Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
3. *Al-akhlaq* adalah materi (bidang studi) atau kitab yang mengajarkan bagaimana anak didik berperilaku baik
4. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajar ajaran-ajaran agama Islam sekaligus diasramakan di tempat itu dan peserta didiknya disebut dengan santri.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran akan pentingnya upaya pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* melalui pembelajaran *Al-akhlaq* di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan sebagai salah satu proses pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* santri. Pendekatan yang di ambil adalah pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Lexi J. Moleong bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan dat deskriptif yang berupa urutan kata-kata yang tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pula pada latar individu secara holistik (utuh)¹³

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; yaitu, mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan informan. *Kedua*, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga* karena lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi¹⁴. Peneliti mengambil pendekatan ini karena

¹³ Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), hlm.,

4

¹⁴ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Malang, Perdana Offset, 2008), hlm., 13

dapat menyajikan secara langsung tentang bagaimana peneliti dengan objek yang diteliti.

Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah diskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Jenis penelitian ini di formulasikan dengan jenis penelitian yang lebih mementingkan proses dari pada hasil. Karena bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang urgen untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dengan semaksimal mungkin. Pada awalnya peneliti mendatangi pengasuh pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan sebagai tahap awal sebelum mengadakan penelitian. Kemudian agar tidak menimbulkan rekayasa sikap peneliti secara diam-diam berkonsultasi dengan guru yang mengajar pengajian kitab *Al-akhlaq Al-Bani'a* dan para santri yang mengaji kitab tersebut. Oleh karena itu dengan adanya peneliti di lapangan akan sangat memungkinkan adanya hubungan yang baik dan lebih menguntungkan dalam informasi yang otentik dari responden. Dalam hal ini guru dan santri merupakan sumber utama dalam mendapatkan data. Peneliti disini sebagai instrumen penelitian yang secara otomatis mengumpulkan data dengan cara mengamati (non partisipasi) dan

partisipasi yang diketahui oleh informan, namun peneliti tidak mengikuti pengajian kitab *Al-akhlaq Al-Bani'a*.

Oleh karena itu untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti hadir ke Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan sebagai cara dan kegiatan yang telah terprogram oleh peneliti untuk memper erat tali silaturahmi antara peneliti dan responden meskipun peneliti sudah kenal dengan akrab dengan para guru dan santri di sana. Hal ini dilakukan untuk memelihara hubungan dan untuk lebih membantu kelancaran kegiatan penelitian, sehingga dapat memudahkan untuk menanyakan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan yang merupakan salah satu lembaga yang diasuh oleh KH. Hamid Mannan Munif. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena disamping mudah, juga tempatnya tidak jauh dengan domisili peneliti.

4. Sumber Data

Sumber data utama kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah kata-kata tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu ada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Dari data yang dibutuhkan dari penelitian ini ada dua kategori yaitu :

a) Data Primer adalah :

- Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama selaku subyek penelitian, yaitu santri madrasah diniyah sebagai pemeran utama dalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* melalui Pembelajaran *Al-akhlaq* di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

b) Data Sekunder, adalah :

- Data selain data primer yaitu kyai, *asatid*, dan tetangga pondok pesantren. Selain itu data primer ini berupa gejala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* santri melalui pembelajaran *Al-akhlaq*, dan gejala sesuatu yang berkaitan dengan tema penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan berdasarkan sumber data, maka prosedur yang dilakukan peneliti ada tiga, yaitu :

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah alat atau instrument pengumpul data dengan cara mengamati mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diamati.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Secara partisipan, maksudnya bahwa observasi ini dilakukan dengan cara berbaur dengan subyek dan penuh kehati-hatian untk menghindari rekayasa sikap secara tidak langsung. Peneliti mengamati dan menelaah gejala-gejala yang berkemungkinan terkait dengan tujuan peneliti dalam mengumpulkan data tentunya memerlukan pengetahuan dan latihan.

b) Metode Wawancara (interview)

Metode Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dengan responden. Wawancara berlangsung dengan agenda tanya jawab antara peneliti kepada responden secara langsung. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan informasi-informasi dari pihak bersangkutan yang memungkinkan adanya informasi yang bisa dimasukkan dalam data.

Dalam melakukan wawancara dibutuhkan keterampilan yang memadai agar informasi dapat diperoleh secara menyeluruh. Karenanya

perlu adanya latihan yang intensif bagi calon interviewer (penginterview). Hal ini di butuhkan :

- Agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal
- Agar pencatatannya lebih cepat¹⁵

Metode ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis yaitu tanya jawab ini dilakukan sedemikian rupa, berupa pertanyaan-pertanyaan yang tepat sasaran dan mengarah langsung pada topik penelitian, sehingga tidak memungkinkan adanya informasi yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

c) Metode Dokumentasi

Analisis dokumen atau dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi di antara kegiatannya mencari mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya temuan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat dipelajari.

¹⁵ Ibid. Buna'i, hlm., 92

¹⁶ Ibid, hlm., 98

Langkah yang diambil dalam analisa data ini selama pengumpulan data yaitu dengan pemilahan, pengorganisasian (mensintesisikannya), klasifikasi data yang sesuai dengan fokus yang diambil.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek data yang sudah terkumpul dan untuk mengetahui apakah data sudah benar dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti harus meninjau kembali secara cermat dan teliti (*crosscek*). Agar sumber data dari temuan-temuan ini tidak terkesan mengambang maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Perpanjangan keikutsertaan

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh, maka salah satu cara yang dilakukan adalah perpanjangan keikutsertaan yang lebih lama ini dilakukan mengingat bahwa cara ini cukup efektif dalam pengumpulan data. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dari cara ini selain dapat mengetahui situasi dan kondisi objek juga membantu dalam mengetahui sejauh mana validitas informasi yang diperoleh dan sekaligus akan membangun rasa kepercayaan subjek pada peneliti sendiri.

b) Ketekunan peneliti

Dalam penelitian ini ketekunan dan pengamatan amat dibutuhkan untuk menentukan situasi unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu-isu yang berkembang seputar topik yang dicari. Setelah itu

peneliti berupaya menentukan persoalan-persoalan secara tekun dan rinci dan secara kontinue mengamati, meneliti secara seksama.

c) Metode triangulasi

Untuk menguji validitas data, maka metode ini cukup tepat untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan studi banding terhadap data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber yang berbeda. Dengan demikian teknik yang dipakai peneliti ini adalah triangulasi dengan teknik pemeriksaan melalui nara sumber lain.

d) Metode analisis kasus negatif

Analisis maksudnya, bahwa untuk mengecek keabsahan temuan adalah dengan cara menganalisis data yang tidak sesuai pola dan kecenderungan informasi data itu menunjukkan kebenaran adanya. Cara ini bisa ditempuh dengan mengecek data sementara dengan data sebelumnya atau data berikutnya dengan wawancara (interview) atau observasi kembali.

8. Tahap-Tahap Penelitian

a) Pra penelitian

- Membuat judul penelitian
- Membuat dan mencantumkan konteks dan fokus penelitian
- Membuat usulan proposal
- Mengurus perizinan penelitian

b) Proses penelitian

- Proses penelitian diawali dengan memasuki lapangan penelitian. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data baik primer maupun sekunder dengan melalui informasi-informasi
- Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data yang telah disebut di atas.

c) Penyusunan laporan

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dari penyusunan laporan ini disesuaikan dengan baku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang disusun oleh Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penyusunan ini sebagai salah satu kegiatan yang terprogram oleh setiap mahasiswa sebagai kegiatan akhir yang harus ditempuh. Penyusunan laporan ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam bentuk Tesis yang disepakati secara sah oleh pihak pembimbing.

G. Sistematika Bahasan

Tesis ini terdiri dari enam bab masing-masing bab berisi pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan bab tersebut. Adapun bab-babnya sebagaimana berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengandung beberapa sub bab yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang meliputi pengertian pondok pesantren dan madrasah diniyah, pengertian pembentukan *Al-akhlaq al-karimah*, dasar-dasar hukum pembentukan *Al-akhlaq al-karimah*, tujuan pembentukan *Al-akhlaq al-karimah*, bentuk-bentuk penyimpangan *Al-akhlaq* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Al-akhlaq al-karimah* serta sub pokok pembahasan pembelajaran *Al-akhlaq al-karimah*.

Bab ketiga metodologi pembelajaran *Al-akhlaq*, Sub Poko Pembelajaran *Al-akhlaq*, Metodologi Pembelajaran

Bab Keempat profil pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan, letak geografis dan sejarah singkat.

Bab kelima berisi tentang laporan hasil penelitian mulai dari latar belakang, proses pembelajaran *Al-akhlaq* , bentuk-bentuk penyimpangan santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan, Faktor yang mempengaruhi penyimpangan santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan? Peran pembelajaran *Al-akhlaq* dalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan dan solusi penyimpangan,

Pembahasan dari bentuk-bentuk penyimpangan santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan, Faktor yang mempengaruhi penyimpangan santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan? Peran pembelajaran *Aḥ-akhlaq* dalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan dan solusi penyimpangan.

Bab kelima penutup meliputi sub A kesimpulan yang didalamnya berisikan tentang bagaimana upaya dan peran serta pembelajaran *Aḥ-akhlaq* dalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan dan sub B adalah saran-saran yang didalamnya menerapkan upaya dan peran serta pembelajaran *Aḥ-akhlaq* dalam pembentukan *Al-akhlaq al-karimah* santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Munawwarah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.